

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perguruan tinggi merupakan sebuah lembaga yang memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan juga pengajaran setelah pendidikan menengah atas atau yang biasa disingkat sebagai SMA. Perguruan tinggi mencakup berbagai program seperti program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis. Perguruan tinggi juga dikenal dengan berbagai istilah di berbagai negara, seperti universitas, institut, perguruan tinggi, atau kolese.

Jatinangor merupakan sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Selama masa penjajahan, wilayah Jatinangor dikenal sebagai area perkebunan teh dan pohon karet yang dikuasai oleh perusahaan swasta milik Belanda, yaitu *Maatschappij tot Exploitatie der Boud-landen*, yang didirikan pada tahun 1841. Pada saat itu, luas wilayah tersebut mencapai 962 hektar dan meluas dari tanah yang sekarang menjadi bagian dari Kawasan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) hingga Gunung Manglayang.¹ Jatinangor terletak sekitar 15 kilometer di selatan Kota Sumedang dan dapat diakses dari Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat.

Jatinangor juga dikenal sebagai kawasan pendidikan tinggi dengan keberadaan beberapa perguruan tinggi ternama di Indonesia seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjadjaran (UNPAD), Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Institut Manajemen dan Koperasi Indonesia (IKOPIN).

Dengan keberadaan perguruan tinggi, terjadi pengembangan infrastruktur di Jatinangor seperti jalan raya, fasilitas transportasi. Hal ini mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan wilayah tersebut. Kehadiran perguruan tinggi membuat Jatinangor menjadi pusat kegiatan mahasiswa. Terdapat berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung kehidupan mahasiswa di kawasan ini. Potensi pariwisata di Jatinangor melibatkan wisata edukasi,

¹ "[Sejarah Jatinangor](#)". *Himpunan Mahasiswa Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran*. 23 September 2014.

terutama terkait dengan keberadaan perguruan tinggi. Seperti banyak daerah di Indonesia, Jatinangor juga memiliki keanekaragaman budaya. Berbagai kegiatan budaya dan seni sering diadakan di kampus-kampus perguruan tinggi, menciptakan suasana yang dinamis dan kreatif.

Jatinangor menjadi salah satu wilayah yang paling banyak didatangi oleh orang dari luar daerah baik itu untuk melanjutkan pendidikannya maupun untuk usaha. Hadirnya perguruan tinggi membuat adanya dampak baik dalam segi sosial maupun ekonomi masyarakat setempat. Perguruan tinggi menjadi daya tarik bagi munculnya perdagangan maupun jasa akibat adanya aktivitas akademika di kawasan pendidikan tinggi jatinangor. Sebagian masyarakat memanfaatkan adanya penduduk baru di kawasan jatinangor dengan cara memperluas berbagai kebutuhan- kebutuhan, seperti pembangunan lahan kosong maupun lahan yang telah ditempati yang dijadikan sebagai lokasi tempat tinggal maupun kegiatan perdagangan dan jasa. Namun, ketersediaan lahan pada kawasan Jatinangor semakin menipis setiap tahunnya karna banyaknya pendatang di kawasan jatinangor.

Keberadaan kawasan perguruan tinggi juga menyebabkan banyak perubahan diantaranya mengakibatkan banyak alih fungsi lahan, yang dahulunya cenderung menjadi lahan pertanian hingga berubah menjadi bangunan untuk di tinggali maupun pertokoan. Penggunaan lahan di suatu daerah bisa berubah karna adanya kegiatan kegiatan baru seperti adanya kawasan perguruan tinggi yang mendorong adanya pembangunan di daerah sekitar perguruan tinggi tersebut. Semakin banyaknya pembangunan di kawasan tersebut, semakin banyak juga kebutuhan lahan mengingat kebutuhan masyarakat sebagai penduduk permanen pada daerah tersebut. Kebutuhan itu tidak hanya diperuntukkan sebagai penduduk permanen namun pada kebutuhan lainnya yang sama seperti perdagangan yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat lainnya.

Mata pencaharian masyarakat Jatinangor khususnya pada tahun 2019-2023 bervariasi sesuai dengan karakteristik ekonomi dan sosial wilayah tersebut. Dengan kampus universitas yang besar, terdapat berbagai usaha jasa yang mendukung kebutuhan mahasiswa, seperti kantin, warung makan, koperasi

mahasiswa, fotokopi, dan tempat-tempat hiburan. Dengan adanya wilayah perguruan tinggi juga menciptakan peluang bagi usaha perdagangan dan komersial. Terdapat toko-toko kelontong, restoran, kafe, dan toko-toko lainnya yang menyediakan berbagai barang dan jasa. Dengan tingginya mobilitas mahasiswa dan penduduk, layanan transportasi dan pengiriman barang juga dapat menjadi sektor yang signifikan. Adanya kampus universitas dan populasi penduduk yang cukup besar menciptakan kebutuhan akan layanan kesehatan. Fasilitas kesehatan seperti klinik dan apotek dapat menjadi sektor mata pencaharian.

Teori sistem dunia Immanuel Wallerstein pada dampak sosial ekonomi masyarakat bagaimana perguruan tinggi sebagai "pusat" lokal membawa perubahan ekonomi dan sosial di Desa Cikeruh. Namun pola hubungan ini tetap mencerminkan hierarki ekonomi, di mana masyarakat desa bergantung pada aktivitas kampus sambil menghadapi tantangan untuk keluar dari posisi *periferi*. Perguruan tinggi di Jatinangor bisa dianggap sebagai *core* pada level lokal, karena mereka membawa modal, teknologi, pendidikan, dan akses ke jaringan ekonomi yang lebih luas. Masyarakat Desa Cikeruh sebagian besar berada di posisi *periphery*, menyediakan sumber daya seperti lahan untuk kosan, kafe, atau infrastruktur lainnya. untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. *Semi-periphery* di level ini bisa diwakili oleh pelaku UMKM yang lebih berkembang, seperti pemilik kos-kosan besar atau warung makan yang berhasil menyesuaikan dengan kebutuhan pasar mahasiswa.

Dampak perguruan tinggi di Jatinangor terhadap masyarakat setempat mencakup berbagai aspek, seperti sosial dan ekonomi. Hal inilah yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyusun skripsi dengan judul. "Dampak Keberadaan Kawasan Perguruan Tinggi Pada Sosial Ekonomi Masyarakat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak sosial masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor setelah adanya kawasan perguruan tinggi?

2. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor setelah adanya kawasan perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dampak sosial masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor setelah adanya kawasan perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor setelah adanya kawasan perguruan tinggi.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penulis

- a. Menambah pengetahuan terhadap bagaimana dampak kawasan perguruan tinggi pada sosial ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor.
- b. Penulis mampu menerapkan media yang sesuai dengan dampak perguruan tinggi pada sosial ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor.

2. Pembaca

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak perguruan tinggi pada sosial ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor.
- b. Pembaca dapat mendapatkan pengalaman baru bagaimana cara menulis skripsi tentang keberadaan kawasan perguruan tinggi pada sosial ekonomi masyarakat Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor.

3. Institusi

- a. Bisa menjadikan mahasiswa/mahasiswinya lebih berkualitas lagi khususnya pada hal membuat skripsi.

- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dampak keberadaan kawasan perguruan tinggi pada sosial ekonomi masyarakat.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merumuskan, menyusun, dan menyajikan ide-ide, konsep, atau teori yang mendasari suatu penelitian atau tulisan. Kerangka pemikiran memberikan panduan dan dasar teoretis bagi peneliti atau penulis untuk mengembangkan argumentasi, merancang metode penelitian, dan menafsirkan hasil. Dalam konteks penelitian kualitatif, diperlukan dasar yang mengarahkan penelitian untuk memastikan keberlanjutan yang lebih terarah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kerangka pemikiran yang mendukung pengembangan konteks dan konsep penelitian. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan konteks penelitian, metodologi, dan penerapan teori dengan lebih jelas. Penjelasan yang dirumuskan akan mengintegrasikan teori dengan isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini. Penggunaan kerangka berpikir menjadi relevan ketika penelitian tersebut berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Tujuan dari kerangka berpikir ini adalah untuk membentuk suatu urutan penelitian yang terstruktur dan dapat diterima secara logis.²

Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, beberapa konsep dapat diidentifikasi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan akan diaplikasikan dalam kerangka konseptual, sesuai dengan lingkup penelitian yang akan diselidiki, yaitu “Dampak Keberadaan Kawasan Perguruan Tinggi Pada Sosial Ekonomi Masyarakat”

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi yang menyediakan tingkat pendidikan di atas pendidikan sekunder atau menengah. Perguruan tinggi dikenal dengan berbagai istilah di berbagai negara, seperti universitas, institut,

² Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>>.

perguruan tinggi, atau kolese. Berdirinya perguruan tinggi di tengah tengah masyarakat khususnya pada masyarakat Jatinangor tentu memiliki dampak-dampak yang muncul. Dengan hadirnya perguruan tinggi, terbukanya mata pencaharian bagi masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Tetapi hadirnya perguruan tinggi mempunyai dampak lain seperti kondisi lingkungan yang semakin padat karena ada banyaknya pembangunan sedangkan lahan yang terbatas. Fungsi nyata dari kehadiran perguruan tinggi yaitu meningkatkan kebutuhan ekonomi sebagian masyarakat. Masyarakat merasakan perubahan dalam mata pencaharian sehingga dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi dari adanya perubahan tersebut.

Sebagai salah satu daerah pendidikan berstandar nasional, Jatinangor mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan, terutama dengan adanya peserta didik dari berbagai daerah di Indonesia. Pertumbuhan ini juga membawa dampak berupa masalah sosial, seperti peningkatan kepadatan penduduk yang menyebabkan perubahan sosial, termasuk masalah sampah dan kesehatan lingkungan. Meskipun pertumbuhan kota terus berlangsung, beberapa kecamatan masih mengalami kekurangan dalam hal sarana dan prasarana. Kedatangan banyak pendatang dapat memberikan tekanan pada infrastruktur seperti transportasi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu ada upaya peningkatan infrastruktur untuk menyesuaikan diri dengan pertumbuhan populasi.

Dengan kehadiran perguruan di wilayah Jatinangor, terdapat transformasi sosial yang mempengaruhi struktur, sistem, dan organisasi sosial masyarakat. Hal ini disebabkan oleh modifikasi pola kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan internal dan eksternal masyarakat itu sendiri.

Selain terjadinya perubahan sosial, hadirnya perguruan tinggi juga mendorong perubahan ekonomi karena ketika terjadi peningkatan jumlah pendatang dalam suatu wilayah, dapat terjadi sejumlah perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi berbagai sektor dan aspek kehidupan ekonomi masyarakat. Dengan banyaknya pendatang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi karena adanya peningkatan dalam permintaan barang dan jasa, peluang bisnis baru, dan

kontribusi mereka terhadap kegiatan ekonomi. Meskipun pendatang bisa membantu mengisi kekosongan di pasar tenaga kerja, tergantung pada ketersediaan pekerjaan dan keterampilan yang dibawa oleh pendatang, bisa juga terjadi persaingan yang lebih ketat dan potensi peningkatan tingkat pengangguran.

Berikut ini pemetaan pemikiran yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

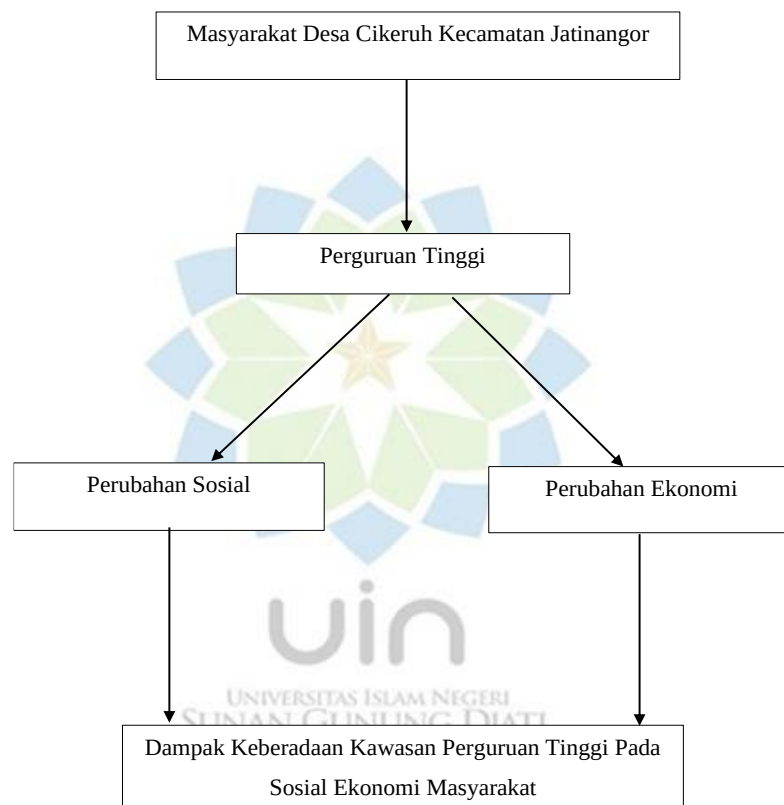


Figure 1.1 Skema Konseptual